

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Ratna (2013, hal. 62) “karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan”. Karya sastra dipandang sebagai hasil aktivitas kejiwaan yang menggunakan manusia beserta aspek kehidupannya sebagai objek kajian, serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya, yang mana di dalamnya banyak terkandung hal – hal yang berkaitan dengan kejiwaan seperti obsesi, neurotik, dan psikotik. Dengan demikian, tentunya diperlukan pendekatan psikologis dalam mengkaji suatu karya. Seperti yang telah kita ketahui, psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang segala tingkah laku manusia. Menurut King (2010, hal. 5) “secara formal, psikologi didefinisikan sebagai kajian ilmiah mengenai perilaku dan proses mental”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang proses kejiwaan manusia, tentang bagaimana manusia memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain, serta bagaimana manusia menjalin hubungannya dengan orang lain.

Namun demikian, dalam hal ini psikologi sastra tidak ditujukan untuk memecahkan atau menganalisis masalah – masalah yang berkaitan dengan kejiwaan manusia yang ada pada umumnya. Menurut Ratna (2013, hal. 342) “tujuan utama dari psikologi sastra adalah untuk memahami aspek – aspek

kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya”. Selanjutnya, Ratna (2013, hal. 343) kembali mengungkapkan bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yakni (a) memahami unsur – unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (b) memahami unsur – unsur kejiwaan tokoh – tokoh fiktional dalam karya sastra, (c) memahami unsur – unsur kejiwaan pembaca. Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara yang kedua dalam psikologi sastra, yakni memahami unsur – unsur kejiwaan tokoh – tokoh fiktional dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dideskripsikan dalam cerita pendek *La Parure* yang menjadi objek material penulis dalam penelitian ini.

Berbagai jenis karya sastra seringkali secara sengaja maupun tidak sengaja memasukkan unsur – unsur psikologis di dalamnya, salah satunya adalah cerpen atau cerita pendek. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang berbeda dengan bentuk prosa lainnya, berupa karangan yang hanya memiliki satu inti permasalahan atau konflik di dalamnya, sehingga tokoh – tokoh pendukung yang diangkat di dalamnya pun terbatas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Poe (Jassin, 1961, hal. 72 dikutip dari Nurgiyantoro, 2010, hal. 10) “cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira – kira berkisar antara setengah jam hingga dua jam – suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel”.

Lebih lanjut, penulis menggunakan cerita pendek karya Guy de Maupassant berjudul *La Parure* (1974), yang menceritakan tentang seorang wanita Bretagne

bernama Mathilde Loisel. Ia digambarkan sebagai seorang wanita yang sangat cantik dan menarik, namun bernasib kurang beruntung. Hal ini membuatnya lebih sering mengurung diri, sering berkhayal, serta iri terhadap keberhasilan orang lain.

Suatu saat ia memutuskan ingin meraih salah satu khayalannya tersebut dengan cara apapun, namun justru keputusan yang diambilnya tersebut membuatnya semakin tertekan dan menderita.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana struktur kepribadian dari tokoh Mathilde Loisel serta bagaimana cara tokoh utama tersebut mengatasi konflik batin yang akhirnya harus dialaminya akibat dari kepribadian yang dimilikinya yang terepresentasi dalam cerpen *La Parure*.

Selanjutnya, untuk menganalisis kedua hal tersebut, penulis menggunakan teori Psikologi Individual milik Alfred Adler, dikutip dari buku pendamping yang digunakan penulis berjudul *Theories of Personality* oleh Jess Feist dan Gregory J.

Feist (2009) yang diterjemahkan oleh Handriatno (2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh Mathilde Loisel dalam cerita pendek *La Parure* karya Guy de Maupassant dideskripsikan ?

2. Bagaimanakah cara tokoh Mathilde Loisel mengatasi konflik batinnya sebagai akibat dari ketidakseimbangan struktur kepribadian?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita pendek *La Parure* karya Guy de Maupassant sesuai dengan struktur kepribadian manusia menurut teori Psikologi Individual Alfred Adler.
2. Mendeskripsikan cara tokoh utama dalam cerita pendek *La Parure* karya Guy de Maupassant dalam mengatasi konflik batin sebagai akibat dari ketidakseimbangan struktur kepribadian.

1.4. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan ditulisnya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan akademis.

Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji struktur kepribadian serta konflik yang dialami oleh tokoh Mathilde Loisel dalam cerpen *La Parure* karya Guy de Maupassant yang akan dianalisis menggunakan teori Psikologi Individual Alfred Adler. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi pembaca,

khususnya yang ingin melakukan penelitian sastra dengan menggunakan pendekatan psikologis.

Manfaat Akademis

Penelitian ini ditulis dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmu, serta dapat memperkaya bidang penelitian, khususnya penelitian dalam bidang Psikologi Sastra pada Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya Malang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah tentang struktur kepribadian manusia yang tercermin pada tokoh utama, serta cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dihadapinya dalam cerita pendek berbahasa Prancis *La Parure* in Guy de Maupassant: *Contes et Nouvelles*. Texte établi par Louis Forestier. Vol. 1 (Bibliothèque de la Pléiade). Paris: Gallimard 1974, S. 1198 – 1206 serta terjemahannya yakni *Kalung* karya Guy de Maupassant dalam *Mademoiselle Fifi: Kumpulan Cerita Pendek Guy de Maupassant* (diterjemahkan oleh Ida Sundari Husen, edisi 1, 2004).

1.6. Definisi Istilah Kunci

1. **Konflik Batin** : konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku individu (KBBI dalam jaringan).
2. **Psikologi** : psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang proses kejiwaan manusia, tentang bagaimana manusia memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain, serta bagaimana manusia menjalin hubungannya dengan orang lain (King, 2010 hal. 5).
3. **Psikologi individual** : kajian yang menekankan pada kesatuan fundamental dari kepribadian dan gagasan bahwa perilaku yang tidak konsisten itu tidak ada (Handriatno, 2009, hal. 87).
4. **Kepribadian** : pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada seseorang (Handriatno, 2009, hal. 4).
5. **Superioritas** : motivasi untuk berusaha menjadi lebih baik – menjadi semakin dekat dengan tujuan final (Alwisol, 2009, hal. 66).
6. **Inferioritas** : perasaan lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan (Alwisol, 2009, hal. 66).